GAMBARAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA PROFESI KEPERAWATAN UNRI TERHADAP KOMPETENSI SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Dwi Reskhi Novithasari¹, Ririn Muthia Zukhra², Darwin Karim³

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: dwireskhinovithasari@gmail.com

Abstract

Nursing professional education is the process of students becoming professional nurses. Students must have self-efficacy to achieve goals and face future challenges. This study aims to describe the self-efficacy of nursing profession students towards competence during online learning. This study used a descriptive design with a sample of 104 respondents who were taken using a total sampling technique. The analysis used is univariate analysis. The majority of respondents are 23 years old (69.2%), the gender of the majority are women as many as 92 students (88.5%), employment status is not yet working 102 people (98.1%), additional learning methods are discussions with friends as many as 72 students (27.9%) . The results showed that 63 students (60.6%) had moderate efficacy at the KMB/KGD stage, 32 students (62.7%) at the maternity stage, 27 students (52.9%) at the pediatric nursing stage. The efficacy of the high level dimension is that there are 53 students (51%) at the KMB/KGD stage, 27 students (52.9%) at the maternity stage, 31 students (60.8%) at the pediatric nursing stage. The efficacy of the medium strength dimension is that there are 52 students (50%) at the KMB/KGD stage, 27 students (52.9%) at the maternity stage, 28 students (54.9%) at the pediatric nursing stage. The efficacy of the generality dimension is high, namely there are 64 students (61.5%) at the KMB/KGD stage, 27 students (52.9%) at the maternity stage, 29 students (56.9%) at the pediatric nursing stage. The majority of students have moderate self-efficacy during online nursing professional practice.

Keywords: *Nursing profession; self efficacy; stage.*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang berhadapan dengan virus Corona (COVID-19), dimana World Health Organization menyatakan bahwa virus ini merupakan pandemi global (Rianti, 2020). Pandemi *Coronavirus Disease* telah memengaruhi beberapa aspek kehidupan terutama pendidikan yang mengakibatkan pemerintah dan lembaga merancang alternatif baru (Purwanto et al, 2020). Kemendikbud memberikan himbauan kepada perguruan tinggi untuk melakukan perkuliahan secara dalam jaringan apabila terkonfirmasi kasus positif virus corona (Makdori, 2020). Menurut Tarnoto (2018) perkuliahan secara daring ini membantu menyebarkan pengetahuan secara efektif serta lebih efisien termasuk dunia keperawatan. Dengan adanya pandemi Covid-19, pelaksanaan praktik profesi keperawatan di Universitas Riau menggunakan metode daring yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan pada setiap mata kuliah dan menggunakan metode *blended learning* pada mata ajar tertentu. *Blended learning* adalah kombinasi pembelajaran konvensional berbasis tatap muka dan pembelajaran daring online (Junaidi

et al, 2020). Walaupun metode pembelajaran yang digunakan berbeda, mahasiswa profesi keperawatan memiliki kompetensi yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Lisiswanti (2015) faktor-faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran klinik terdiri dari karakteristik kepribadian, pengalaman, pelatihan, gaya belajar yang diterapkan, metode yang digunakan, fasilitas, materi, pembimbing klinik, lingkungan pembelajaran klinik, serta motivasi. Motivasi diri, keyakinan akan kemampuan diri untuk meningkatkan kognitif, serta tindakan untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas tertentu merupakan karakteristik kepribadian yang dimiliki individu. Kecemasan dapat diatasi dengan dengan cara meningkatkan *self efficacy* (Bandura, 1997 dalam Agustini, 2016).

Friedman & Schustack (2016) mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan dan harapan yang dimiliki terhadap kompeten seseorang bertindak pada setiap situasi. *Self efficacy* pada mahasiswa profesi keperawatan dapat berpengaruh pada

proses pembelajaran klinik (Townsend & Scanlan, 2011). Riset Sitepu (2016) menyatakan bahwa nilai efikasi diri pada mahasiswa profesi Ners mayoritas memiliki nilai tinggi yaitu sebanyak 97,0% dan terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa program pendidikan profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 26 Januari 2021 ke beberapa mahasiswa profesi keperawatan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur didapatkan informasi bahwa pelaksanaan profesi keperawatan di Universitas Riau dilakukan secara daring dan semi daring. Studi pendahuluan ini dilakukan kepada 11 mahasiswa profesi keperawatan didapatkan 9 dari 11 mahasiswa merasa kemampuan *soft skills* (komunikasi terapeutik, pengkajian secara komprehensif, dan sebagainya) yang dimiliki berkurang dan 8 dari 11 mahasiswa merasa tidak bisa mencapai kompetensi pada mata kuliah yang dilakukan secara daring.

METODE

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan non eksperimen, menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 104 mahasiswa profesi keperawatan UNRI. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 dengan menyebarkan *link google form*. Penelitian ini menerapkan etika penelitian *informed consent, anonymity, confidentiality*.

Pernyataan yang terdapat pada kuesioner ini dibuat oleh peneliti sendiri. Kuesioner ini dibuat berdasarkan teori dimensi *self efficacy*, menurut teori Bandura terdiri dari 3 dimensi yaitu *level, strength, dan generality*. Sebelum melakukan penelitian, kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, didapatkan dari 36 pernyataan r tabel (0,444) < r hitung (0,449-0,839), artinya seluruh pernyataan pada kuesioner ini valid. Sedangkan *Crombach Alpha* pada kuesioner ini adalah 0,949 artinya instrumen ini reliable.

Penelitian menggunakan analisa univariat yang terdiri dari nama (inisial), umur, jenis kelamin, status pekerjaan, dan memperoleh gambaran *self efficacy* mahasiswa profesi ners.

HASIL

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik Responden		f	%
Umur (tahun)	22	29	27.9
	23	72	69.2
	24	1	1
	25	1	1
	30	1	1
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	11.5
	Perempuan	92	88.5
Status Pekerjaan	Belum bekerja	102	98.1
	Bekerja	2	1.9
Cara Belajar Tambahan	Latihan secara mandiri	60	23.3
	Diskusi bersama teman	72	27.9
	Membaca berbagai referensi	60	23.3
	Melihat video terkait	66	25.6

Tabel 1 menggambarkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 23 tahun yaitu sebanyak 72 mahasiswa (69.2%), mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 92 mahasiswa (88.5%), mayoritas status pekerjaan responden adalah belum bekerja yaitu sebanyak 102 mahasiswa (98.1%), mayoritas metode belajar tambahan yang digunakan saat waktu luang adalah diskusi bersama teman sebanyak 72 mahasiswa (27.9%).

2. Self efficacy pada stase KMB/KGD, keperawatan maternitas, keperawatan anak

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Self Efficacy Pada Stase KMB/KGD, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Anak*

Stase	Self Efficacy	f	%
KMB/KGD	Tinggi	36	34.6
	Sedang	63	60.6
	Rendah	5	4.8
	Sangat rendah	0	0
Maternitas	Tinggi	18	35.3
	Sedang	32	62.7
	Rendah	1	2
	Sangat rendah	0	0
Anak	Tinggi	20	39.2
	Sedang	27	52.9
	Rendah	4	7.8
	Sangat rendah	0	0

Tabel 2 menggambarkan hasil distribusi frekuensi *self efficacy* pada stase KMB/KGD mayoritas sedang yaitu sebanyak 63

mahasiswa (60.6%), pada stase keperawatan maternitas mayoritas sedang yaitu sebanyak 32 mahasiswa (62.7%), pada stase keperawatan anak mayoritas sedang yaitu sebanyak 27 mahasiswa (52.9%).

3. Self efficacy dimensi level pada stase KMB/KGD, keperawatan maternitas, keperawatan anak

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Self Efficacy Dimensi Level Pada Stase KMB/KGD, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Anak*

Stase	Self Efficacy	f	%
KMB/KGD	Tinggi	53	51
	Sedang	45	43.3
	Rendah	6	5.8
	Sangat rendah	0	0
Maternitas	Tinggi	27	52.9
	Sedang	23	45.1
	Rendah	1	2
	Sangat rendah	0	0
Anak	Tinggi	31	60.8
	Sedang	19	37.3
	Rendah	1	2
	Sangat rendah	0	0

Tabel 3 menggambarkan hasil distribusi frekuensi *self efficacy* dimensi *level* KMB/KGD mayoritas tinggi yaitu sebanyak 53 mahasiswa (51%), keperawatan maternitas mayoritas tinggi yaitu sebanyak 27 mahasiswa (52.9%), dan keperawatan anak mayoritas tinggi yaitu sebanyak 31 mahasiswa (60.8%).

4. Self efficacy dimensi strength pada stase KMB/KGD, keperawatan maternitas, keperawatan anak

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi Self Efficacy Dimensi Strength Pada Stase KMB/KGD, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Anak*

Stase	Self Efficacy	f	%
KMB/KGD	Tinggi	35	33.7
	Sedang	52	50
	Rendah	17	16.3
	Sangat rendah	0	0
Maternitas	Tinggi	15	29.4
	Sedang	27	52.9
	Rendah	9	17.6
	Sangat rendah	0	0
Anak	Tinggi	13	25.5
	Sedang	28	54.9
	Rendah	8	15.7
	Sangat rendah	2	3.9

Tabel 4 menggambarkan hasil distribusi frekuensi *self efficacy* dimensi *strength* KMB/KGD mayoritas responden memiliki *self*

efficacy sedang yaitu sebanyak 52 mahasiswa (50%), *self efficacy* dimensi *strength* keperawatan maternitas mayoritas responden memiliki *self efficacy* sedang yaitu sebanyak 27 mahasiswa (52.9%), *self efficacy* dimensi *strength* keperawatan anak mayoritas responden memiliki *self efficacy* sedang yaitu sebanyak 28 mahasiswa (54.9%).

5. Self efficacy dimensi generality pada stase KMB/KGD, keperawatan maternitas, keperawatan anak

Tabel 5. *Distribusi Frekuensi Self Efficacy Dimensi Generality Pada Stase KMB/KGD, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Anak*

Stase	Self Efficacy	F	%
KMB/KGD	Tinggi	64	61.5
	Sedang	39	37.5
	Rendah	1	1
	Sangat rendah	0	0
Maternitas	Tinggi	27	52.9
	Sedang	22	43.1
	Rendah	2	3.9
	Sangat rendah	0	0
Anak	Tinggi	29	56.9
	Sedang	22	43.1
	Rendah	0	0
	Sangat rendah	0	0

Tabel 5 menggambarkan hasil distribusi frekuensi *self efficacy* dimensi *generality* KMB/KGD mayoritas responden memiliki *self efficacy* tinggi yaitu sebanyak 64 mahasiswa (61.5%), *self efficacy* dimensi *generality* keperawatan maternitas mayoritas responden memiliki *self efficacy* tinggi yaitu sebanyak 27 mahasiswa (52.9%), *self efficacy* dimensi *generality* keperawatan anak mayoritas responden memiliki *self efficacy* tinggi yaitu sebanyak 29 mahasiswa (56.9%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran karakteristik responden

a. Umur

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kepada 104 mahasiswa profesi keperawatan UNRI memiliki karakteristik umur responden berada pada rentang usia 22-30 tahun dengan mayoritas umur responden adalah 23 tahun sebanyak 72 mahasiswa (69.2%). Hasil penelitian menunjukkan sebaran umur responden mayoritas berusia 22 dan 23 tahun. Rentang usia 21 hingga 25 tahun berada pada tahap usia remaja akhir (Depkes RI, 2009). Pada umumnya usia mahasiswa profesi

Ners di semua institusi keperawatan di Indonesia berada pada tahap remaja akhir. Secara umum pelajar bisa masuk ke institusi keperawatan jika usianya sudah masuk 18 tahun, menempuh pendidikan sarjana keperawatan selama 4 tahun, dan melanjutkan pendidikan profesi keperawatan selama 1 tahun, sehingga rata-rata umur mahasiswa profesi keperawatan adalah 23 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa profesi Ners Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki rentang 21-25 tahun dengan dominan umur responden 22 tahun sebanyak 33 mahasiswa (57.9%).

b. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terhadap 104 mahasiswa yang diteliti mayoritas adalah perempuan sebanyak 92 mahasiswa (88.5%). Profesi keperawatan identik dengan kaum perempuan, hal ini didasari dengan adanya pencetus sejarah keperawatan yang diawali oleh Florence Nightingale. Menurut Nadia (2008) keperawatan didasari oleh mother instinct yakni naluri keibuan yang memberikan perlindungan serta naluri sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siagian (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa profesi Ners Universitas Sumatera Utara memiliki mayoritas jenis kelamin respondennya adalah perempuan yaitu 80 mahasiswa (95.2%).

c. Status pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan terhadap 104 mahasiswa yang diteliti mayoritas adalah belum bekerja sebanyak 102 mahasiswa (98.1%). Mahasiswa keperawatan umumnya memiliki status mahasiswa (belum bekerja), hal ini sejalan dengan penelitian Upoyo dan Sumarwati (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa profesi Ners Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto memiliki mayoritas responden yang berstatus belum bekerja adalah 52 mahasiswa (91.23%).

d. Cara belajar tambahan

Karakteristik responden berdasarkan cara belajar tambahan terhadap 104 mahasiswa yang diteliti mayoritas adalah diskusi bersama teman sebanyak 72 mahasiswa (27.9%). Pada umumnya mahasiswa menerapkan beberapa gaya belajar, hal ini sejalan dengan penelitian

Aryani (2009) terdapat perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang menggunakan metode diskusi dengan belajar mandiri, dimana metode diskusi lebih efektif dengan mean 33.8 (Std. Deviasi 26.15). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2014) yang menunjukkan bahwa metode resitasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh.

2. Gambaran self efficacy mahasiswa profesi keperawatan UNRI pada stase KMB/KGD

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 104 responden, didapatkan bahwa mahasiswa yang menjalani profesi Ners pada stase KMB/KGD secara daring memiliki self efficacy sedang sebanyak 63 mahasiswa (60.6%) dengan menerapkan cara belajar tambahan diskusi bersama teman sebanyak 24 mahasiswa (23.1%). Menurut KJFD KMB-KGD FKp UNRI (2020) praktik keperawatan medikal bedah terdiri dari 6 sks dan keperawatan gawat darurat terdiri dari 2 sks. Kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa profesi keperawatan UNRI dimasa pandemi pada stase ini adalah merancang asuhan keperawatan yang dimulai dari pengumpulan data hingga merencanakan tindakan berdasarkan konsep keperawatan dan *evidence based practice* serta menentukan standar operasional prosedur tindakan keperawatan mandiri. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa memiliki self efficacy tinggi yang disebabkan oleh besarnya jumlah SKS sehingga mahasiswa lebih berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik serta kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menganalisa kasus cukup baik sehingga kompetensi pada stase KMB/KGD tercapai.

Self efficacy competency berhubungan dengan peningkatan nilai akademik, pencapaian keterampilan professional, *patient safety*, *outcome* keperawatan, dan kepuasan pasien (Ibrahim, Abdelaziz, & Akel, 2019). Menurut Alavi (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi self efficacy adalah pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Desiani (2017) menunjukkan 49 responden (64.5%) memiliki pengetahuan cukup dan 73 responden (96.1%) memiliki self efficacy yang

tinggi dengan *p value* 0.033 koefisien korelasi 0.245 artinya ada hubungan yang rendah dengan arah positif antara pengetahuan dengan *self efficacy* mahasiswa profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran dalam melakukan RJP. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) pada 48 mahasiswa menunjukkan bahwa pengalaman keberhasilan, kondisi fisiologis dan emosi adalah faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy competency* mahasiswa praktik profesi *ners* di unit gawat darurat.

3. Gambaran *self efficacy* mahasiswa profesi keperawatan UNRI pada stase keperawatan maternitas

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 51 responden, didapatkan bahwa mahasiswa yang menjalani profesi *Ners* pada stase keperawatan maternitas secara daring memiliki *self efficacy* sedang sebanyak 32 mahasiswa (62.7%) dengan menerapkan cara belajar tambahan diskusi bersama teman sebanyak 10 mahasiswa (19.6%) dan melihat video terkait sebanyak 10 mahasiswa (19.6%). Menurut Tim Keperawatan Maternitas FKp UNRI (2021) kompetensi yang harus dicapai mahasiswa profesi keperawatan UNRI dimasa pandemi pada stase ini adalah melakukan pengkajian keperawatan termasuk riwayat kesehatan, pengkajian fisik, data penunjang secara holistik, menganalisis dan menetapkan diagnosis keperawatan dengan tepat, menetapkan tujuan perawatan dan rencana tindakan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan yang direncanakan, mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan, serta mendokumentasikan proses keperawatan. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa memiliki *self efficacy* rendah yang disebabkan oleh kompetensi yang harus dicapai membutuhkan pasien seperti ibu hamil, ibu menyusui maupun seseorang yang memiliki masalah reproduksi, sedangkan dimasa pandemi praktik profesi keperawatan dilakukan secara daring sehingga kompetensi pada stase maternitas ini belum tercapai.

Tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman yang didapatkan, tingkat kesulitan, kematangan emosi dan fisiologis (Fitriati, 2018). Hal ini didukung oleh Armina, Hayati, dan Nurhaeni (2018) bahwa *self efficacy* yang tinggi atau rendah sebagian besar didapat dari

pengalaman orang lain dan pengaruh orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2019) didapatkan *p value*=0.041 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri responden dalam melakukan SADARI di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

4. Gambaran *self efficacy* mahasiswa profesi keperawatan UNRI pada stase keperawatan anak

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 51 responden, didapatkan bahwa mahasiswa yang menjalani profesi *Ners* pada stase keperawatan anak secara daring memiliki *self efficacy* sedang sebanyak 27 mahasiswa (52.9%) dengan menerapkan cara belajar tambahan diskusi bersama teman sebanyak 9 mahasiswa (17.6%). Menurut Tim Keperawatan Anak FKp UNRI (2021) kompetensi yang harus dicapai mahasiswa profesi keperawatan UNRI dimasa pandemi pada stase ini dikelompokkan berdasarkan ruangan, secara umum kompetensinya yaitu asuhan keperawatan, pemeriksaan fisik, perawatan tali pusat, terapi bermain, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini adalah mahasiswa memiliki *self efficacy* rendah yang disebabkan oleh kompetensi yang harus dicapai membutuhkan pasien dari neonatus hingga remaja, sedangkan dimasa pandemi praktik profesi keperawatan dilaksanakan secara daring sehingga mahasiswa tidak berhadapan langsung dengan pasien, hal ini menyebabkan beberapa kompetensi pada stase keperawatan anak ini belum tercapai. Kompetensi yang tidak bisa dicapai dengan metode pembelajaran dalam jaringan pada ruang perinatologi adalah asuhan keperawatan pada bayi dengan bantuan ventilator, pemeriksaan fisik bayi premature dan bayi cukup bulan, resusitasi pada neonatus, serta perawatan bayi dengan fototerapi.

Self efficacy yang tinggi atau rendah sebagian besar didapat dari pengalaman orang lain dan pengaruh orang lain (Armina, Hayati, & Nurhaeni, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Armina, Hayati, dan Nurhaeni (2018) menunjukkan ada hubungan antara efikasi diri dengan penerapan asuhan perkembangan. Seseorang akan memiliki efikasi diri yang tinggi jika telah mendengar atau melihat

keberhasilan yang dialami oleh orang lain sehingga mudah mencapai tujuan (Dennis, 2003).

5. Gambaran *self efficacy* mahasiswa profesi keperawatan UNRI pada dimensi *level*

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 104 responden yang menjalani profesi Ners pada stase KMB/KGD secara daring didapatkan bahwa mahasiswa memiliki *self efficacy* dimensi *level* yang tinggi yaitu sebanyak 53 mahasiswa (51%). Hasil penelitian yang dilakukan pada 51 responden yang menjalani profesi Ners pada stase keperawatan maternitas dan keperawatan anak secara daring didapatkan mayoritas mahasiswa memiliki *self efficacy* dimensi *level* yang tinggi yaitu sebanyak 27 mahasiswa (52.9%) pada stase keperawatan maternitas serta sebanyak 31 mahasiswa (60.8%) pada stase keperawatan anak.

Self efficacy dimensi *level* berfokus pada apakah individu memiliki efikasi diri untuk melakukan tugas tertentu dengan menghadapi berbagai hambatan. *Level* tantangan dapat dinilai berdasarkan tingkat keterampilan, tingkat usaha, tingkat ketepatan, tingkat produktivitas, dan tingkat ancaman (Erlina, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum, Harjanto, dan Pertiwi (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa profesi Ners FK-KMK UGM memiliki *self efficacy* dimensi *level* yang rendah dengan $M=12.00$, $SD=3.1$ terhadap pembelajaran *e-learning*.

6. Gambaran *self efficacy* mahasiswa profesi keperawatan UNRI pada dimensi *strength*

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 104 responden yang menjalani profesi Ners pada stase KMB/KGD dengan metode pembelajaran dalam jaringan didapatkan hasil bahwa mahasiswa profesi keperawatan memiliki *self efficacy* dimensi *strength* sedang yaitu sebanyak 52 mahasiswa (50%). Hasil penelitian yang dilakukan pada 51 responden yang menjalani profesi Ners pada stase keperawatan maternitas dan keperawatan anak secara daring didapatkan mayoritas mahasiswa memiliki *self efficacy* dimensi *strength* sedang yaitu sebanyak 27 mahasiswa (52.9%) pada stase keperawatan maternitas serta sebanyak 28 mahasiswa (54.9%) pada stase keperawatan anak.

Self efficacy dimensi *strength* ini lebih menekankan pada keyakinan individu terhadap ketekunan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan tugas. *Self efficacy* dimensi *strength* ini memberikan gambaran terhadap keyakinan seseorang bahwa dirinya tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan saat menyelesaikan tugas (Erlina, 2020). Menurut Hasanah, Dewi, & Rosyida (2019) individu yang memiliki *self efficacy* rendah lebih cenderung pasif, menghindari tugas yang sulit, memusatkan diri pada kelemahan, mudah menyerah, dan tidak pernah mencoba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahira (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa program sarjana Fakultas Keperawatan USU memiliki efikasi diri dimensi *strength* yang tinggi yaitu sebanyak 81 mahasiswa (83.5%). Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan praktik profesi keperawatan yang dilakukan secara daring, sehingga mayoritas mahasiswa profesi keperawatan UNRI tidak yakin bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk menyelesaikan tugas yang mengakibatkan mahasiswa cenderung pasrah atau mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan saat menyelesaikan tugas yang diberikan.

7. Gambaran *self efficacy* mahasiswa profesi keperawatan UNRI pada dimensi *generality*

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 104 responden yang menjalani profesi Ners pada stase KMB/KGD secara daring didapatkan bahwa mahasiswa memiliki *self efficacy* dimensi *generality* yang tinggi yaitu sebanyak 64 mahasiswa (61.5%). Hasil penelitian yang dilakukan pada 51 responden yang menjalani profesi Ners pada stase keperawatan maternitas dan keperawatan anak secara daring didapatkan mayoritas mahasiswa memiliki *self efficacy* dimensi *generality* yang tinggi yaitu sebanyak 27 mahasiswa (52.9%) pada stase keperawatan maternitas serta sebanyak 29 mahasiswa (56.9%) pada stase keperawatan anak. Walaupun pelaksanaan profesi keperawatan dilakukan secara daring, mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk melakukan berbagai aktifitas pada situasi dan kondisi apapun. Hal ini bisa dikaitkan dengan cara belajar tambahan yang diterapkan mahasiswa di luar jam praktik profesi, dimana mahasiswa menerapkan

beberapa cara belajar seperti latihan secara mandiri, diskusi bersama teman, melihat video, dan membaca berbagai referensi.

Dimensi ini menilai rentang keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan aktifitas secara luas atau hanya terbatas pada domain tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas (Erlina, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 104 responden mahasiswa profesi keperawatan A 2020 Fakultas Keperawatan Universitas Riau dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur mahasiswa yang mengisi kuesioner penelitian berusia 23 tahun, mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan, mayoritas status pekerjaan responden adalah belum bekerja, dan mayoritas cara belajar yang diterapkan responden adalah diskusi bersama teman. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran *self efficacy* mahasiswa profesi keperawatan Universitas Riau dominan sedang, pada stase KMB/KGD, keperawatan maternitas, dan keperawatan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran *self efficacy* mahasiswa profesi keperawatan Universitas Riau pada dimensi *level* dan dimensi *generality* mayoritas tinggi. Namun gambaran *self efficacy* mahasiswa profesi keperawatan Universitas Riau pada dimensi *strength* mayoritas sedang.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam pelaksanaan program profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Riau sehingga kualitas pendidikan dan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Riau menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa profesi keperawatan Universitas Riau selama masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran mulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan hasil.

¹**Dwi Reskhi Novithasari:** Mahasiswa fakultas keperawatan universitas riau

²**Ns. Ririn Muthia Zukhra, M.Kep:** Dosen Bidang ilmu keperawatan anak fakultas keperawatan universitas riau

³**Ns. Darwin Karim, M.Biomed:** Dosen bidang ilmu keperawatan medikal-bedah fakultas keperawatan universitas riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M. (2016). Self efficacy dan makna hidup pada penderita penyakit jantung coroner. *eJournal Psikologi*.
- Alavi, N., M. (2014). Self efficacy in nursing student. *Nursing and Midwifery Studies*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/s/PMC4348730/>
- Armina, Hayati, H., & Nurhaeni, N. (2018). *Efikasi diri perawat terhadap penerapan asuhan perkembangan (developmental care)*. 7(1). Retrieved from <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/66>
- Dennis, C. L. (2003). The breastfeeding self efficacy scale: Psychometric assessment of the short form. *Journal of Obstetric Gynecologic & Neonatal Nursing*, 32(6). Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/14649593/>
- Desiani, S. (2017). *Gambaran pengetahuan dan self efficacy mahasiswa profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran dalam melakukan resusitasi jantung paru*. Retrieved from http://media.unpad.ac.id/thesis/220110/2013/220110130123_a_5866.pdf
- Erlina, L. (2020). *Efikasi diri: Dalam meningkatkan kemampuan mobilisasi pasien*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Fahira, F. (2020). *Identifikasi efikasi diri (self efficacy) dan motivasi belajar mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29081>
- Fitriati, A., N. (2018). *Hubungan antara self efficacy dengan hasil evaluasi OSCA mahasiswa prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Friedman, H., & Schustack, M. (2016). *Personality classic theories and modern*

- research. Boston: Pearson/Allyn and Bacon.
- Hasanah, U., Dewi, N. R., & Rosyida, I. (2019). *Self-efficacy siswa SMP pada pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)*. 2. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/rosmal>
- Ibrahim, F., A., Abdelaziz, M., T., & Akel, T., D. (2019). The relationship between undergraduate nursing students' satisfaction about clinical learning environment and their competency self efficacy. *Journal of Nursing Education and Practice*.
- Junaidi, A., D. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi: Di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka* (4th ed.). Retrieved from <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>
- KJFD KMB-KGD FKp UNRI. (2020). *Panduan praktik profesi keperawatan medikal bedah (KMB) dan keperawatan gawat darurat (KGD) selama masa pandemi COVID-19*. Pekanbaru: Fakultas Keperawatan UNRI.
- Makdori, Y. (2020). *Antisipasi Covid-19, Dikti minta kampus selenggarakan kuliah jarak jauh*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/news/read/4201640/antisipasi-covid-19-dikti-minta-kampus-selenggarakan-kuliah-jarak-jauh>
- Purwanto, A., dkk. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 2. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397/223>
- Rianti, D. (2020). *Kondisi mental mahasiswa baru menjalani perkuliahan online pada masa pandemi*. Retrieved from <https://psyarxiv.com/f9kbn/download>
- Saputra, O., & Lisiswanti, R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik di institusi pendidikan kedokteran. *Juke Unila*, 5(9).
- Setyaningrum, A. P. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan dan efikasi diri dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Retrieved from [http://digilib2.unisayogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/87/Naskah Publikasi - Angling Puspita Setyaningrum - 201510201089.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://digilib2.unisayogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/87/Naskah%20Publikasi%20-%20Angling%20Puspita%20Setyaningrum%20-%20201510201089.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Sitepu, D., R., S. (2016). Hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa program studi ners dalam proses pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Keperawatan USU. *Indonesian Journal of Nursing Science*, 4.
- Tarnoto, K. W. (2018). E-learning dan aplikasinya dalam bidang pendidikan keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Tim Keperawatan Anak FKp UNRI. (2021). *Praktik profesi ners keperawatan anak dimasa pandemic COVID-19*. Pekanbaru: Fakultas Keperawatan UNRI.
- Tim Keperawatan Maternitas FKp UNRI. (2021). *Praktik klinik profesi keperawatan maternitas*. Pekanbaru: Fakultas Keperawatan UNRI.
- Townsend, L., & Scanlan, J. M. (2011). Self efficacy related to student nurses in the clinical setting: a concept analysis. *International Journal of Nursing Education Scholarship*.
- Wahyuningrum, D., Harjanto, T., & Pertiwi, A. A. P. (2019). *Gambaran self efficacy mahasiswa profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK-KMK UGM terhadap pembelajaran e-learning*. 2-3. Retrieved from https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/174373